

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode menurut Asy'ari adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang dipakai oleh guru (pendidik) dalam proses belajar mengajar agar peserta didik (murid, peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam kurikulum, silabus dan mata pelajaran.¹ Metode adalah suatu cara sistematis yang digunakan oleh guru dalam menyajikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan, yaitu tujuan-tujuan yang diharapkan tercapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar²

Metode pembelajaran merupakan bagian utuh (terpadu, integral) dari proses pengajaran, dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pengajaran (tujuan institusional, tujuan pembelajaran umum dan khusus). Proses pembelajaran atau PBM sebagai kerja sama guru dan peserta didik, secara psiko-pedagogis mengutamakan aktivitas peserta didik dengan kemandiriannya sebagai bekal pendewasaan diri dalam menumbuhkan kemampuan dan penguasaan bidang pengetahuan (bidang studi, mata pelajaran) artinya, dalam proses belajar mengajar peran guru lebih bersifat tut wuri handayani, berjalan bersama untuk bekerjasama, komunikasi, dialog dan berhubungan akrab antara guru dan peserta didik dalam suasana pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Hal ini dapat terlaksana dengan baik apabila melalui cara atau

¹ Asy'ari, M. K. (2014). Metode Pendidikan Islam. Jurnal Qathruna, Vol. 1 (1), 193-205. [Http://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Qathruna/Article/Download/252/251/](http://Jurnal.Uinbanten.Ac.Id/Index.Php/Qathruna/Article/Download/252/251/) Diakses 9 Januari 2022

² Suid, Ab., Yusuf, M. N., Nurhayati. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak Dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sdn 16 Banda Aceh. Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3 (4), 73-83. [Http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/Pear/Article/Download/7543/6210](http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/Pear/Article/Download/7543/6210) Diakses 9 Januari 2022

metode, yang pada hakekatnya ialah jalan mencapai sasaran dan tujuan pendidikan.³

Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Setiap materi pembelajaran tidak dapat menggunakan metode pembelajaran yang sama, oleh karena itu sebelum mengajar seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.⁴

Faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih metode pembelajaran, sebagai berikut:⁵

1) Tujuan yang Hendak Dicapai

Faktor pertama yang hendaknya dikaji oleh guru dalam rangka menetapkan metode mengajar ialah tujuan pembelajaran. Tujuan ini hendaknya dijadikan patokan dalam memiliki dan menetapkan efektivitas suatu metode mengajar. Apabila seorang guru menggunakan metode mengajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka yang ia lakukan bersifat sia-sia. Oleh karena itu, guru harus mengkaji secara saksama metode belajar yang akan dipergunakan.

2) Keadaan peserta didik

Metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari pelajaran yang akan diajarkan. Guru hendaknya mampu memahami perkembangan psikologis, motorik, maupun mental peserta didik seorang guru hendaknya tidak memaksakan satu metode dalam kelas tertentu. Guru yang

³ Setiawan, Deny. (2017). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu. Medan: Akasha Sakti.

⁴ Lutvaidah, Ukti. (2015). Pengaruh Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. Jurnal Formatif, Vol. 5 (3), 279-285. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/234929-Pengaruh-Metode-Dan-Pendekatan-Pembelaja-603c615c.Pdf> Diakses 9 Januari 2022

⁵ Samiudin. (2016). Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. Jurnal Studi Islam, Vol.11 (2) Desember 2016, 113-131. [Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Tapalkuda/Index.Php/Pwahana/Article/Download/2718/1997/Diakses 9 Januari 2022](http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Tapalkuda/Index.Php/Pwahana/Article/Download/2718/1997/Diakses%209%20Januari%2022)

baik adalah seorang guru yang mampu memahami keinginan peserta didik, serta mahir dalam membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik. Jika tumbuh motivasi belajar yang tinggi dalam diri peserta didik maka mereka akan senang dalam proses pembelajaran, menghasilkan yang optimal dan memuaskan, serta tercapainya sejumlah standar kompetensi yang ada dalam kurikulum.

3) Bahan Pengajaran

Dalam menetapkan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan bahan pengajaran seperti isi, sifat, dan cakupannya. Guru harus mampu menguraikan bahan pengajaran ke dalam unsur-unsur secara rinci dalam rencana pembelajarannya. Berdasarkan unsur tersebut, tampak apakah bahan itu hanya berisi fakta dan kecakapan yang hanya membutuhkan daya mental untuk menguasainya atau berisi keterampilan dan kebiasaan yang membutuhkan penguasaan secara motorik, ataukah hanya beberapa hal atau mungkin hanya satu hal. Setelah menginventarisasi sifat atau unsur bahan pengajaran, guru dapat segera memperhatikan metode yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan bahan ajar dimaksud, lalu menetapkan satu atau beberapa metode yang hendak digunakan dalam mengajar.

4) Situasi Pembelajaran

Pengertian situasi belajar mencakup suasana dan keadaan kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu jalannya proses belajar mengajar, keadaan peserta didik seperti masih bersemangat atau sudah lelah dalam belajar, keadaan cuaca cerah atau hujan, serta keadaan guru yang sudah lelah atau sedang menghadapi berbagai masalah.

5) Fasilitas yang Tersedia

Sekolah tentu saja memiliki fasilitas. Kenyataannya ada sekolah yang memiliki fasilitas lengkap sesuai dengan

kebutuhan proses belajar mengajar; ada pula sekolah yang memiliki sedikit fasilitas

Metode merupakan salah satu komponen pembelajaran yang cukup berperan selain komponen-komponen yang lain. Kegiatan pembelajaran yang berkualitas tentu akan mempertimbangkan penerapan metode sesuai dengan karakteristik topic kajian dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Metode adalah cara atau teknik yang dianggap efisien dalam menyampaikan bahan atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, hendaknya guru mampu memilih dan menentukan metode pembelajaran yang paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Perlu disadari bahwa tidak ada satupun metode yang sempurna dan efektif serta efisien untuk semua topik kajian. Masing-masing metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, dalam setiap proses pembelajaran IPS diperlukan penerapan metode yang bervariasi.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran.

Berikut beberapa macam metode pembelajaran yang dapat dikaitkan pada pembelajaran IPS⁶:

1) Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta didik.⁷ Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya.⁸

⁶ Sutikno, M. S. (2009). Belajar Dan Pembelajaran, Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil. Bandung: Prospect. Hlmn 94-101

⁷ Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Media Group.

⁸ Sagala, Syaiful. (2009). Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.

Metode ceramah merupakan penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan penjelasan secara lisan kepada peserta didik. Penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru, karena guru yang berperan penuh dalam metode ceramah. Tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip, dll) yang banyak dan luas.⁹

Kelebihan metode ceramah, yaitu:¹⁰

- a) Guru mudah menguasai kelas
- b) Guru mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- c) Bisa diikuti oleh peserta didik dalam jumlah besar.
- d) Mudah dipersiapkan dan dilaksanakannya.
- e) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Kelemahan metode ceramah, yaitu:¹¹

- a) Materi yang dikuasai peserta didik akan terbatas pada hasil ceramah yang disampaikan guru, serta terbatas pada apa yang dikuasai guru.
- b) Ceramah yang tidak disertai peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.
- c) Ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan jika guru tidak mampu bertutur yang baik dan menyenangkan. Hal yang sering terjadi adalah saat guru menerangkan, peserta didik mengantuk karena gaya bertutur guru tidak menarik.
- d) Dengan ceramah, sangat sulit mengetahui apakah seluruh peserta didik sudah paham apa yang telah dijelaskan guru.

2) Diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan

⁹ Sumantri, Mulyani Dan Johar Permana. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Cv. Maulana.

¹⁰ Bahri S. & Zain A. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Pt Rineka Cipta.

¹¹ Majid, A. (2016). Strategi Pembelajaran. Bandung: Pt Remaja Rosadakarya.

pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.¹²

Kelebihan metode diskusi, yakni:

- a) merangsang kreativitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah,
- b) mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain,
- c) memperluas wawasan, dan
- d) membina untuk terbiasa musyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan.

Kekurangan metode diskusi, yakni:¹³

- a) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar,
- b) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang, dan
- c) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

3) Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau perilaku yang dapat percobaan dan praktek terhadap materi pelajaran yang sesuai.¹⁴

¹² Amaliah, R.R., Fadhil, Abdul., Narulita, Sari. (2014). Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Di Sma Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Al'qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 10 (2), 119-131. [Http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Jsq/Article/Download/4441/3365/Diakses](http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Jsq/Article/Download/4441/3365/Diakses) 9 Januari 2022

¹³ Katiran. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Pada Peserta didik Sdn Pudak Wetan Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips*, Vol. 11 (1), 12-25. [Http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/Jppi/Article/Download/1725/1396/Diakses](http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/Jppi/Article/Download/1725/1396/Diakses) 9 Januari 2022

¹⁴ Umiatik, Tri. (2017). Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Dan Kemampuan Membaca Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, Vol. 3 (3), 559-

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini digunakan agar peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami.

Metode demonstrasi memiliki berbagai kelebihan pada saat proses pembelajaran ketika seorang guru sedang melakukan proses pembelajaran di depan kelas. Dengan memanfaatkan media pendukung, diharapkan peserta didik menjadi lebih memahami tentang materi yang dijelaskan sehingga proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal

Kelebihan metode demonstrasi, yakni:

- a) Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- b) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- c) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya.

Kelemahan metode demonstrasi, yakni:

- a) Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- b) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- c) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.¹⁵

4) Bermain Peran (*Role Playing*)

Metode bermain peran adalah bentuk metode mengajar dengan mendramakan/ memerankan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, yang lebih menekankan pada kenyataan-kenyataan dimana para peserta didik diikutsertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramakan masalah-masalah hubungan sosial. Metode ini kadang-kadang disebut dengan dramatisasi.¹⁶

Metode ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan imajinasinya dalam memerankan seorang tokoh atau benda-benda tertentu dengan mendapat ulasan dari guru agar mereka menghayati sifat-sifat dari tokoh atau benda tersebut. Dalam bermain peran, peserta didik diberi kebebasan untuk menggunakan benda-benda sekitarnya dan menghayalkannya jika benda tersebut diperlukan dalam memerankan tokoh yang dibawakan

Penggunaan metode bermain peran (*role playing*) bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal bagi peserta didik dengan bermain peran secara sederhana. Dalam permainan peran, pemeran maupun tokoh disesuaikan dengan usia peserta didik dan permasalahannya. Melalui metode *role playing*, peserta didik akan tertarik, senang dan bersemangat mengerjakan soal yang diberikan karena dapat menyerap konsep pembelajaran dengan mudah.¹⁷

Dalam metode bermain peran terdapat beberapa kelebihan, adapun kelebihan bermain peran antara lain :

Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Di Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Vol. 3 (1)

¹⁶ Kartini, Tien. (2007). Penggunaan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Peserta didik Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sdn Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 5 (8)

¹⁷ Murtadlo, M. N. (2012). Penerapan Metode Role Playing Pada Standar Kompetensi Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi Di Masyarakat Mata Pelajaran Ips Ekonomi Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Smp 4 Kudus. Economic Education Analysis Journal, Vol. 1 (1), 21-27.
[Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj) Diakses 9 Januari 2022

- a) Peserta didik melatih dirinya untuk melatih memahami dan mengingat bahan yang akan didramakan atau diperankan. Sebagai pemain harus memahami dan menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian daya ingat dan ketrampilan peserta didik akan terlatih.
- b) Peserta didik akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Pada waktu bermain peserta didik dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan materi dan waktu yang tersedia.
- c) Bakat yang terpendam pada diri peserta didik dapat dibina sehingga dimungkinkan akan muncul generasi seniman dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemeran seni yang baik suatu saat.
- d) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya untuk mendidik peserta didik dalam menghargai karya atau hasil belajar peserta didik lain.
- e) Peserta didik memperoleh pengalaman untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- f) Bahasa lisan peserta didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah difahami orang lain.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan dari metode bermain peran, yakni

- a) Sebagian besar peserta didik yang tidak ikut bermain peran mereka menjadi kurang aktif.
- b) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukkan.
- c) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menyebabkan gerak pemain kurang bebas.

- d) Kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan dan sebagainya.¹⁸
- 5) Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru. Metode tanya jawab adalah suatu metode untuk memberi motivasi pada peserta didik agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan pelajaran, atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu peserta didik menjawab.¹⁹

Keunggulan pendekatan metode tanya jawab adalah suasana kelas lebih hidup karena sambutan kelas akan lebih baik. Dengan tanya jawab, partisipasi peserta didik lebih besar dan mereka berusaha mendengarkan pertanyaan guru dengan baik dan mencoba memberikan jawaban yang tepat.²⁰

Metode pembelajaran secara umum dapat dikemukakan sebagai mediator pelaksanaan operasional pendidikan. Secara khusus biasanya metode pembelajaran berhubungan dengan tujuan dan materi pembelajaran dan juga dengan kurikulum. Pada saat menyampaikan materi perlu ditetapkan metode yang didasarkan kepada pandangan dan persepsi dalam menghadapi manusia sesuai dengan unsur penciptaannya, yaitu: jasmani, akal, dan jiwa yang diarahkan menjadi

¹⁸ Yanto, Ari. (2015). Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ips. Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 1 (1), 53-57. [Http://jurnal.unma.ac.id/index](http://jurnal.unma.ac.id/index). 208 Konsep Dasar Ips Php/Cp/Article/Download/345/328 Diakses 9 Januari 2022

¹⁹ Munasih, Acih Dan Iman Nurjaman. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Peserta Didik Usia 4-5 Tahun. Jurnal Program Studi Pendidikan Peserta Didik Usia Dini, Vol. 6 (1), 1-15. [Http://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/553/357](http://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/553/357) Diakses 9 Januari 2022

²⁰ Subana Dan Sunarti. (2009). Strategi Belajar Mengajar, Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, Metode Teknik Dan Media Pengajaran. Bandung: Pustaka Setia.

orang yang sempurna dengan memandang potensi individu setiap peserta didik, oleh karena itu guru dituntut agar memahami aspek psikologis dan karakter setiap peserta didik. Maka dari itu metode pembelajaran sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

2. Metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)*

a. Pengertian Metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)*

Istilah *Everyone is a Teacher Here* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru. Jadi *Everyone is a Teacher Here (ETH)* adalah suatu metode pembelajaran yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.²¹

Metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* merupakan cara tepat untuk mendapat partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Seluruh peserta didik akan berperan menjadi guru dan menjelaskan materi sesuai dengan soal yang diperolehnya dengan menggunakan metode tersebut peserta didik akan menjadi lebih aktif dan berusaha untuk mencari jawaban dari soal yang diperolehnya, sehingga peserta didik akan lebih memahami materi pelajaran. Peserta didik akan lebih merasa nyaman karena bertanya atau menyampaikan pendapatnya kepada temanya sendiri. Dengan menerapkan metode tersebut akan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga dapat memperbaiki aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* merupakan salah satu cara paling efektif untuk mendorong keikutsertaan baik individu maupun kelompok di dalam kelas. Dengan metode ini, setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk mengajar teman-teman sekelasnya. Peserta didik yang sebelumnya

²¹ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 112.

kurang antusias dalam proses pembelajaran sekarang akan melakukannya²². Metode pembelajaran ini merangsang peserta didik untuk aktif di dalam kelas serta mendengarkan semua penjelasan guru, Melalui metode ETH diharapkan peserta didik akan lebih bergairah dan senang dalam menerima pelajaran IPS.²³

b. Tujuan penerapan metode ETH yaitu:

Tujuan dari metode pembelajaran (Everyone is a Teacher Here) menurut Sumiati, antara lain:²⁴

- 1) Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Membuat peserta didik tertarik atau ingin tahu tentang suatu masalah yang sedang dihadapi atau didiskusikan
- 3) Membantu peserta didik mengembangkan pola dan metode belajar aktif karena berpikir sebenarnya hanya mengajukan pertanyaan
- 4) Mengarahkan proses berpikir peserta didik karena pertanyaan cerdas akan menghasilkan respons yang cerdas.
- 5) Membawa topik yang sedang didiskusikan menjadi perhatian peserta didik

selain itu tujuan penerapan metode ETH lainnya yaitu :

- 1) Bagi setiap peserta didik berani mengemukakan pendapat melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya
- 2) Peserta didik mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakannya di depan kelas
- 3) Peserta didik berani mengemukakan pendapat dan menyanggah pendapat dari peserta didik lain
- 4) Peserta didik terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.

²² Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013), 129.

²³ Suprijono, Agus.2011.*Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*.Yogyakarta: Pustaka Belajar

²⁴ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm.

Tujuan dari penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* ini adalah membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah. Jadi cara ini memang menuntut peserta didiknya aktif dalam membuat pertanyaan dan jawaban, sehingga tidak mungkin ada peserta didik yang mengantuk atau melamun pada saat pelajaran.²⁵

Metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* merupakan salah satu cara atau alat dalam metode pembelajaran aktif yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar terhadap peserta didik lain. Beberapa ahli percaya bahwa materi pembelajaran akan benar-benar dikuasai oleh peserta didik apabila peserta didik mampu mengajarkannya kepada peserta didik lain. Dan bahwa mengajar teman sebaya dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama saat ia menjadi narasumber bagi yang lain.²⁶

Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Metode ETH ini dapat memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru dan dengan metode ETH peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Oleh karena itu, dengan diterapkannya metode pembelajaran ETH maka diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.²⁷

²⁵ Andang Ismail. 2009. Education Games Menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Edukatif. Yogyakarta : Pilar Media

²⁶ Silberman, Melvin L. (2009). Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta Didik Aktif (Alih Bahasa: Raisul Muttaqien). Rev.Ed. Bandung: Nusamedia

²⁷ Hisyam Zaini. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Insan Mandiri

Metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* merupakan metode yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain.²⁸

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* adalah suatu metode yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, peserta didik bisa saling mengajar dengan peserta didik yang lainnya. Metode ini merupakan metode yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu.

c. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode ETH, terdapat 8 langkah diantaranya sistem pengajaran Metode *Everyone is a Teacher Here* sebagai berikut adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Pelajaran awalnya dijelaskan oleh instruktur atau guru
- 2) Berikan setiap peserta didik di kelas sebuah kartu indeks
- 3) Minta mereka untuk menuliskan pertanyaan terbaru dan paling terfokus di bidang pengetahuan yang baru saja dipelajari
- 4) Kumpulkan kartu daftar. Kemudian, sebelum diberikan kepada setiap peserta didik, kocoklah agar tidak ada peserta didik yang mengaku telah membuat soal
- 5) Kemudian, setiap peserta didik diajak untuk membaca dan merenungkan jawaban dari pertanyaan pada lembar kerja

²⁸ Abdul Rahman, S., 2008. Hiperbilirubinemia, In Kosim M. Sholeh Et Al. Buku Ajar Neonatologi. Edisi Pertama. Jakarta: Badan Penebit Idai. Pp 147

²⁹ Levia Hasvi Ambarwati et al., “Relasi Antara Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa Smp Dengan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here*,” 01, no. 02 (2020), 299-300.

- 6) Ajaklah peserta didik untuk berpartisipasi atau mintalah peserta didik membacakan pertanyaan dengan lantang secara acak dan mencoba menjawabnya
- 7) Setelah jawaban yang tepat disajikan, mintalah reaksi dari beberapa peserta didik
- 8) Jika ada pertanyaan yang belum terjawab, guru dapat mengklarifikasi dan menarik kesimpulan dari pelajaran hari ini

Menurut Ahmad Sabri Adapun langkah-langkah pembelajaran strategi *Everyone is a Teacher Here (ETH)* adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Materi pembelajaran dijelaskan oleh guru terlebih dahulu
 - 2) Bagikan kartu indeks (kertas) kepada tiap peserta didik dan perintah peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi belajar yang sedang dipelajari;
 - 3) Kumpulkan kartu atau kertas tersebut, kemudian diaduk dan bagikan kembali kepada setiap peserta didik. Dengan catatan kertas yang diterima bukan miliknya. Dan perintahkan peserta didik membaca pertanyaan pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya;
 - 4) Tunjukkan beberapa peserta didik untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya;
 - 5) Setelah memberikan jawaban, perintahkan peserta didik lain untuk memberi tambahan/sanggahan atas apa yang dikemukakan oleh peserta didik yang membacakan kartunya itu.
- d. Kelebihan dari Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*:
 Penggunaan metode pembelajaran yang bersifat pasif akan menyebabkan peserta didik belajar tanpa adanya semangat,

³⁰ Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching (Jakarta:Pt.Ciputat Press,2005),136-137.

rasa ingin tahu, tanpa bertanya dan minat dalam belajar.³¹ Inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran yang mulanya bersifat pasif perlu adanya perubahan pembelajaran menjadi aktif, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Terdapat kelebihan dalam metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* ini yaitu³² :

- 1) Memotivasi peserta didik untuk dapat melatih dan meningkatkan kemampuan kognitif, terutama daya ingat dalam mengingat materi yang dijelaskan oleh guru.
- 2) Meningkatkan partisipasi peserta didik secara individual maupun keseluruhan.
- 3) Pertanyaan peserta didik lebih menarik karena sesuai dengan taraf berfikirnya dan pemahamn mengenai materi yang sedang diajarkan.
- 4) Menstimulus keberanian dan kemampuan peserta didik dalam menanggapi pertanyaan, berkomunikasi dan berdiskusi sesuai dengan sudut pandang yang dikembangkan.

Dapat disimpulkan dimana pendidik dapat secara efektif menarik antusias keterlibatan peserta didik baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan metode ini. Setiap peserta didik memiliki kesempatan bertindak sebagai guru bagi teman-temannya, hal ini dikarenakan peserta didik yang sebelumnya pasif dalam proses belajar mengajar maka akan ikut antusias menggunakan metode pembelajaran ini.³³ Dengan menggunakan metode ini dapat membantu peserta didik mengembangkan

³¹ Mudlofir Ali, Evi Fatimatur. *Desain Pembelajaran Inovatif*. (Jakarta: Pt Raja grafindo Persada, 2017), 34.

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 94.

³³ Halidin, "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Matematika," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 2, 349.

keterampilan peserta didik dalam bertanya dan menjawab serta sikap percaya diri mereka dalam dalam berpikir kritis dan mengungkapkan hasil pemikirannya.

e. Kekurangan dari Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*:

Kekurangan dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yaitu:³⁴

- 1) Peserta didik mengalami ketakutan, terutama jika guru tidak mampu menginspirasi keberanian dalam diri mereka dengan menjaga lingkungan yang tenang.
- 2) Ada kemungkinan bahwa beberapa peserta didik mungkin merasa kesulitan untuk merumuskan pertanyaan yang sesuai dengan tingkat pemikiran mereka dan pertanyaan yang dapat dipahami oleh peserta didik lain.
- 3) Waktu terkadang terbuang sia-sia, terutama ketika hanya dua atau tiga peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan.
- 4) Mungkin tidak ada cukup waktu untuk berbicara dengan setiap anak karena jumlah peserta didik yang sangat banyak.

Dapat disimpulkan ketidakmampuan sebagian peserta didik dalam merumuskan, menanggapi dan juga mengajukan pebdapat maupun pertanyaan disebabkan karena kuranya sikap percaya diri peserta didik jika dipilih dan diminta oleh guru untuk menjawab pertanyaan, selain itu juga kurangnya waktu yang dibutuhkan dalam menerapkna metode ini menjadi kekurangan dari penerapan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dalam proses kegiatan belajar mengajar.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 95.

f. Manfaat penerapan metode *Everyone is a Teacher Here*

Penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* memiliki manfaat dalam proses kegiatan belajar mengajar diantaranya.³⁵

- 1) Dapat meningkatkan keikutsertaan peserta didik dan antusias kelas secara keseluruhan.
- 2) Dapat meningkatkan kegiatan pendidikan bagi peserta didik.
- 3) Bagi pendidik, guru dapat memahami dan mengevaluasi sejauhmana tingkat pemahaman dan kepercayaan diri peserta didiknya.
- 4) Peserta didik dapat mengeksplor informasi sebanyak-banyaknya yang mereka mampu.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* memberikan keuntungan bagi pembelajaran, dapat meningkatkan antusias dan respon peserta didik, sekaligus sebagai tolak ukur pendidik dalam memahami sikap dan pemahaman peserta didiknya.

3. Pembelajaran IPS SMP/MTs

a. Pengertian pembelajaran IPS

Ilmu yang disajikan dalam pendidikan IPS merupakan *sythetic* antara ilmu-ilmu sosial maupun ilmu pendidikan untuk tujuan pendidikan, ilmu yang dikembangkan dalam konsep dasar IPS merupakan hasil seleksi, adaptasi dan modifikasi dari antara hubungan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiahguna tujuan pendidikan. Pengembangan pembelajaran IPS menekankan pada persoalan sosialserta isu sosial yang kontekstual dekat dengan kehidupan peserta didik.³⁶

IPS adalah nama mata pelajaran yang dipelajari mulai dari bangku sekolah dasar, menengah hingga jenjang

³⁵ Nur Asiza, Muhammad Irwan, *Everyone Is A Teacher Here*, (Jakarta: CV Kaafah Learning Center, 2019), 81.

³⁶ Seran, Eliana Yunita & Mardawani. *Konsep Dasar Ips*. Hal 2.(Yogyakarta:Cv Budi Utama.2021

universitas adalah sebagai program studi yang biasanya dikenal dengan “*social studies*”. Akan tetapi pada tingkat sekolah istilah IPS memiliki makna yang berbeda, khususnya di tingkat SD, SMP/MTs, maupun SMA/MA. IPS menjadi pondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkan kembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, dan warga negara.³⁷

Penyajian ilmu pengetahuan sosial IPS pada bangku sekolah dasar dan menengah pertama dan menengah atas memiliki pengertian yang berbeda, yang disesuaikan dengan keutuhan dan karakteristik peserta didik. IPS dalam jenjang sekolah dasar dan menengah pertama merupakan mata pelajaran yang disajikan tergabung (*integrated*) tidak terpisah satu sama lain, tetapi pada jenjang sekolah menengah atas dan perguruan tinggi disajikan secara terpisah.

Menurut Salim pada saat mempelajari berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat adalah pelajaran IPS, yang merupakan mata pelajaran yang sangat penting serta IPS akan dijadikan bekal oleh peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian Berhard G. Killer juga menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu pelajaran yang berisi pemahaman mengenai tata cara manusia hidup, mengenai dasar manusia, mengenai aktifitas dalam memenuhi kebutuhan, serta lembaga yang dikembangkan berkaitan dengan hal-hal tersebut.³⁸

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membantu peserta didik

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 113.

³⁸ Sodik Anshori, “Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter,” *Jurnal Edueksos* Iii, No. 2 (2014): 59–76, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=kontribusi+ilmu+peng+etahuan+sosial+dalam+pendidikan+karakter&btnq=#D=Gs_Qabs&U=%23p%3dn6rfu2pmlpgj.

dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum IPS tahun 2004, yaitu mengkaji seperangkat fakta, peristiwa konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini danantisipasi untuk masa yang akan datang.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran disekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan.³⁹Oleh karena itu, IPS dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu dalam rumpun ilmu-ilmu sosial dan juga humniora untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosio-kebangsaan. Bahan kajiannya menyangkut peristiwa, seperangkat fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu aktual, gejala, dan masalah-masalah atau realitas sosial serta potensi daerah.

Pendekatan pembelajaran IPS bersifat interdisipliner atau multidisipliner dengan menggunakan berbagai bidang keilmuan, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam ilmu sosial bersifat disiplinier dari bidang ilmunya masing-masing. Pendekatan studi sosial lebih bersifat multidimensional yaitu meninjau satu gejala atau masalah sosial dari berbagai dimensi atau aspek kehidupan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

³⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 288.

merupakan memadukan banyak disiplin ilmu sosial untuk menyelesaikan gejala atau masalah sosial dari berbagai dimensi atau aspek kehidupan, sehingga peserta didik dapat menyikapi suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Dalam konteks ini maka rumusan tujuan dari pembelajaran IPS telah memenuhi aspek-aspek yang menjadi sasaran dari sebuah proses pendidikan dan pembelajaran.

b. Tujuan pembelajaran IPS SMP/MTS

Untuk menetapkan tujuan pembelajaran IPS, perlu memperhatikan sejumlah prinsip dalam pembelajaran IPS. Kegiatan Pembelajaran IPS diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses maupun hasil pembelajaran, remedi, pengayaan, dan interaksi dengan orang tua, diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 103 tahun 2013 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, prinsip pembelajaran adalah sebagai berikut.⁴⁰

- 1) Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu.
- 2) Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar.
- 3) Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah.
- 4) Pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) Pembelajaran terpadu.
- 6) Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi.
- 7) Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif.

⁴⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2013 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah

Pembelajaran IPS adalah upaya mempraktikkan teori, rancangan, dan prinsip ilmu sosial yang berguna untuk memberikan telaah pengalaman, peristiwa, serta permasalahan sosial. Pembelajaran IPS diketahui mempunyai ruang lingkup yang berupa kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Pembelajaran IPS diharapkan dapat membentuk sikap sosial atau kepedulian sosial peserta didik serta menjadi warga negara yang baik di kehidupan bermasyarakat.

Tujuan pembelajaran IPS mencakup empat hal. Pertama, mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian, kesejarahan, dan kewarganegaraan (atau konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya). Kedua, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial. Ketiga, membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan (serta mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa). Keempat, memiliki kemampuan berkomunikasi, berkompetisi, dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional.⁴¹

Rumusan tujuan pembelajaran IPS tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Fenton pernah mengatakn bahwa tujuan pembelajaran IPS itu terdiri dari atas tiga klutser yakni, pertama, pengembangan keterampilan inkuiri dan berpikir kritis, kedua, mengembangkan sikap dan nilai, dan ketiga, pemahaman pengetahuan.

Menurut *National Council for the Social Studies*, pemebelajaran IPS akan optimal jika guru berpegang pada lima prinsip pembelajaran yaitu bermakna (*meaningful*), terpadu (*integrative*), menantang (*challenging*), aktif (*active*

6. ⁴¹ Yulia Siska, *Konsep Dasar Ips Untuk Sd/Mi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016),

), dan berbasis nilai (*value based*).⁴² Untuk itu dengan adanya pegangan guru dapat digunakan untuk dalam menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, serta ikut aktif dalam bermacam-macam kegiatan dalam masyarakat supaya menjadi penduduk yang baik.

Menurut Chapin dan Messick menyatakan bahwa pembelajaran IPS ditujukan untuk⁴³:

- 1) Memberikan pemahaman mengenai keahlian manusia dalam bermasyarakat, di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.
- 2) Menumbuhkan kemampuan guna mendapatkan suatu informasi.
- 3) Meningkatkan nilai sikap demokrasi ketika bermasyarakat.
- 4) Memberikan keleluasaan pada peserta didik guna untuk dapat mengikuti peran dalam kehidupan sosial.
- 5) Untuk bekal pengetahuan, peningkatan cara fikir, dan memiliki pilihan untuk berfikir kritis.
- 6) Ditujukan pada peserta didik untuk memiliki pilihan guna memahami tentang hal yang sifatnya konkret, praktis dalam aktivitas sosial.

Berdasarkan paparan diatas tujuan pembelajaran IPS ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS ditujukan untuk mengajarkan dan memberikan persiapan pada peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, agar nanti dapat memutuskan masalah dengan benar dan mengambil keputusan dengan bijak.

c. Karakteristik pembelajaran IPS SMP/MTS

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial menekankan pada pengkajian akan masalah sosial kemasyarakatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu dalam pembaharuan IPS, pengajaran IPS terus menerus melakukan

⁴² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 291.

⁴³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 10.

eksperimen ataupun kajian uji coba dikarenakan bersifat dinamis. Ada beberapa karakteristik IPS diantaranya: ⁴⁴

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- 5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Melalui karakteristik ini maka perlu adanya pengembangan pembelajaran IPS yang berpijak pada persoalan sosial, isu-isu sosial yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga kebermaknaan dari pembelajaran IPS yang bermakna lingkungan dapat ditanamkan dan upaya untuk mencapai keterampilan sosial pada peserta didik dapat terwujud.

⁴⁴ Seran, Eliana Yunita & Mardawani. Konsep Dasar Ips.(Yogyakarta:Cv Budi Utama.2021 Hal 23-24

d. Ruang lingkup materi dan kompetensi pembelajaran IPS SMP/MTS

Mata pelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Materi pelajaran IPS harus dipilih dan dipilah yang mendukung terhadap pencapaian KI-1 dan KI-2. Materi yang dikembangkan dalam pencapaian KI-1, dapat dilakukan dengan cara menghargai ajaran agama dalam berpikir dan berperilaku manusia sebagai makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk yang beragama. Guru harus turut memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama yang sangat diperlukan dalam menuntut ilmu. Ilmu dan agama harus senantiasa seimbang dalam pemahamannya. Sehingga manusia yang memiliki ilmu diharapkan mempunyai agama yang baik pula.

Materi pembelajaran IPS yang mendukung pencapaian KI-2, dapat dipilih materi yang memiliki muatannya untuk membentuk perilaku hormat pada orang lain sebagai salah satu karakter bangsa yang baik, hormat pada orang tua, hormat pada guru, toleransi antar umat beragama, suku, budaya daerah, peduli terhadap sesama, saling memaafkan, tolong menolong, dan sebagainya. Sebagaimana disajikan dalam Buku Peserta didik pembelajaran IPS ditujukan untuk memberikan wawasan yang utuh bagi peserta didik tentang berbagai gejala sosial, melalui pemahaman konektivitas ruang dan waktu beserta aktivitas dan interaksi sosial di dalamnya.⁴⁵

IPS pada hakikatnya adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosial dan masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat, baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global.

⁴⁵ Sumaatmadja, Nursid. 2007. Konsep Dasar Ips. Jakarta:Ut

Materi pembelajaran IPS diambil dari kehidupan nyata yang terdapat di lingkungan masyarakat. Bahan atau materi diambil dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, serta lingkungan alam, dan masyarakat sekitarnya. Dengan cara ini diharapkan, materi akan lebih mudah dipahami karena mempunyai makna lebih besar bagi para peserta didik daripada bahan pembelajaran yang abstrak dan rumit yang berasal dari Ilmu-ilmu Sosial. Ruang lingkup materi IPS meliputi perilaku sosial, ekonomi dan budaya manusia di masyarakat. Masyarakat merupakan sumber utama IPS. Aspek kehidupan sosial terkait dengan ruang tempat tinggalnya apapun yang dipelajari, apakah itu hubungan sosial, ekonomi, budaya, kejiwaan, sejarah, geografis ataupun politik, sumbernya adalah masyarakat. Melalui pendidikan IPS, peserta didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental serta intelektualnya menjadi warga Negara yang memiliki keterampilan dan kepedulian sosial serta bertanggung jawab terhadap pembangunan nasional dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada secara optimal dan lestari.⁴⁶

Ruang lingkup/scope materi IPS meliputi materi substansi/konten/isi, materi proses, dan materi sikap. Materi substansi meliputi fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Materi proses, meliputi: menerima, mencari, mengumpulkan, merumuskan, dan melaporkan informasi. Informasi ini meliputi manusia dan lingkungannya. Pengorganisasian materi sikap atau afeksi, di mana ada sistematisasi bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya, sehingga menjadi lebih bermakna. Pengorganisasian materi sikap diharapkan dapat membuat peserta didik lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah social secara rasional dan bertanggung jawab. Selain itu, pengorganisasian materi

⁴⁶ Tim Perumus, 2012. "Pengembangan Materi Ips" Bandung: Rayon Xii Upi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003

sikap dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan masyarakat yang lebih luas.⁴⁷

Proses pembelajaran IPS di SMP, tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih menekankan pada segi praktis mempelajari, menelaah, serta mengkaji gejala dan masalah sosial. Adapun sumber materi IPS meliputi :

- 1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar peserta didik sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas, yaitu negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- 2) Kegiatan manusia, misalnya mata pencaharian, pendidikan, agama, produksi, komunikasi, dan transportasi.
- 3) Lingkungan geografis dan budaya meliputi segala aspek geografis dan antropologis dari lingkungan peserta didik yang terdekat sampai yang terjauh.
- 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat dijelaskan bahwa dalam membentuk perilaku sosial dan tanggung jawab sosial pada diri peserta didik melalui mata pelajaran IPS maka perlu dikembangkan kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi intelektual, karena dengan adanya kompetensi personal yang orientasi dasar pembentukan dan pengembangan peserta didik lebih ditekankan pada upaya pengenalan diri dan pembangunan kesadaran diri peserta didik sebagai pribadi atau individu dengan segala potensi, keunikan dan keutuhan pribadinya yang dinamis, dan kompetensi sosial, sejumlah kompetensi dasar yang dikembangkan pada diri peserta didik ialah

⁴⁷ Ginanjar, A. (2016). Penguatan Peran *Ips* Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Harmony*, 1(1).

kesadaran dirinya sebagai anggota masyarakat sehingga perlu saling menghormati dan menghargai; Toleransi, pemahaman dan kesadaran atas kesantunan hidup bermasyarakat dan berbangsa; kemampuan berkomunikasi dan kerjasama antara sesama; sikap prososial; kemampuan dan kepedulian sosial pada lingkungan; memperkokoh semangat kebangsaan, pemahaman tentang perbedaan dan kesederajatan, serta kompetensi intelektual kemampuan dasar yang dikembangkan pada kompetensi intelektual ini berkaitan dengan pengembangan jati diri para peserta didik sebagai makhluk berpikir yang daya pikirnya untuk menerima dan memproses serta membangun pengetahuan, nilai dan sikap, serta tindakannya baik dalam kehidupan personal maupun sosialnya.

4. Sikap Percaya Diri dalam Pandangan Islam

a. Pengertian sikap percaya diri perspektif islam

Al-Qur'an, sebagai kalamullah atau mukjizatul Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh manusia. Ajaran Islam, merupakan rahmat bagi seluruh alam semesta, rahmatan lilalamin. Pada hakikatnya, Al-Qur'an telah berbicara tentang seluruh persoalan manusia yang berupa prinsip-prinsip dasar. Al-Qur'an berbicara kepada akal dan perasaan manusia; mengajar mereka tentang aqidah tauhid; membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktek ibadah; memberi mereka petunjuk untuk kebaikan dan kepentingannya, baik dalam kehidupan individu maupun sosial; menunjukkan kepada mereka jalan terbaik, guna mewujudkan jati dirinya, mengembangkan kepribadiannya dan meningkatkan dirinya menuju kesempurnaan insani, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya, di dunia dan akhirat.⁴⁸

Kepercayaan dari dalam perspektif islam juga merupakan suatu aspek kepribadian manusia yang memiliki

⁴⁸ Muhamad Usman Najati, Al-Qur'an Dan Psikologi. Alih Bahasa: Tb. Ade Asnawi Syihabuddin (Jakarta: Aras Pustaka, 2002), Hal. Ix

fungsi penting dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mendapatkan rasa percaya diri maka seseorang harus melalui beberapa proses. Proses yang pertama yang terjadi yaitu mempercayai Allah SWT. Oleh karena itu, manusia harus percaya pada dirinya sendiri bahwa setiap melakukan sesuatu harus dibarengi dengan rasa optimisme. Optimisme dapat membuat seseorang percaya diri dengan segala keputusan yang diambilnya. Dalam Al-Qur'an sebagai pedoman umat islam menegaskan mengenai kepercayaan diri yang terkandung dalam beberapa ayat - ayat yang mengindikasi percaya diri, diantaranya adalah. Al-Qur'an sebagai rujukan yang pertama juga mengatakan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat yang mengidentifikasi percaya diri seperti :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran : 139).

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ

تُوعَدُونَ ﴿٢٠٢﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan : “tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan) : “janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih, dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh)

surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu”
(Fushillat : 30).

Ayat-ayat diatas tersebut dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia dimuka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat islam, yang merupakan ayat-ayat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri

Percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu.⁴⁹ percaya diri merupakan keyakinan yang kuat dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan.⁵⁰ kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.⁵¹ Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan peserta didik terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi.⁵²

⁴⁹ Pudjiastuti, Inge., A. (2010). *Memperkuat Kepercayaan Diri Peserta Didik Melalui Percakapan Referensial*. Hal 40 Jakarta: Komputindo.

⁵⁰ Syaifullah, Ach. (2010). *Tips Bisa Percaya Diri*.Hal 49. Jogjakarta: Gerai Ilmu.

⁵¹ Fatimah, (2008). *Pesikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*.Hal 149. Bandung: Pustaka Setia

⁵² Surya, H. (2007). *Percaya Diri Itu Penting*. Hal 56. Jakarta : Gramedia

Percaya diri pada peserta didik dipengaruhi oleh perlakuan dari orang-orang di sekitarnya. Guru berperan dalam pembentukan percaya diri peserta didik di sekolah. Selain guru, orangtua juga ikut bertanggungjawab dalam usaha memunculkan rasa percaya diri peserta didik.⁵³ Keduanya harus dapat menciptakan kondisi belajar baik di sekolah maupun di rumah yang mampu mengikutsertakan peserta didik dalam setiap aktivitas yang memungkinkan bisa mereka lakukan. Oleh karena itu, peserta didik akan merasa dianggap ada karena memiliki tugas dan berperan khusus ketika melakukan tugasnya. Di sekolah, percaya diri peserta didik dapat dikembangkan dengan mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam setiap proses pembelajaran.⁵⁴

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dilihat bahwa komponen utama dalam sikap percaya diri adalah sebuah keyakinan yang kuat tentang kemampuan dirinya dan penilaian positif terhadap segala hal. Keyakinan dan penilaian positif mampu mendorong individu untuk tampil dan berperilaku terarah sehingga individu tidak memiliki perasaan ragu maupun takut dalam menghadapi permasalahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan suatu perasaan dan keyakinan kuat dalam diri seseorang bahwa ia mampu melakukan sesuatu yang bermanfaat dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga ia dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang. Rasa percaya diri penting dimiliki oleh peserta didik karena rasa percaya diri itulah yang mendorong peserta didik untuk dapat menghadapi situasi pembelajaran dengan pikiran jernih sehingga peserta didik tidak terpuruk pada perasaan rendah diri yang dapat

⁵³ Rakhmat, Jalaluddin. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Hal 100. Bandung : Remaja Rosdakarya.

⁵⁴ Salirawati, Das. (2012). *Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha*. Hal 219. Bandung: Remaja Rosda Karya

menghambatnya dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam proses pembelajaran.

b. Ciri-ciri Percaya Diri.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan terlihat dalam setiap tindakan dan sikap yang ia lakukan. Fatimah menyebutkan beberapa karakteristik individu yang percaya diri sebagai berikut⁵⁵:

- 1) Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- 4) Punya pengendalian diri yang baik.
- 5) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/mengharapkan bantuan orang lain mempunyai cara pandang positif terhadap diri sendiri dan orang lain dan situasi di luar dirinya).
- 6) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

David Schwartz menyampaikan terdapat beberapa ciri orang yang bertindak dan berpikir dengan penuh percaya diri adalah⁵⁶:

- 1) Berani duduk di kursi terdepan,
- 2) Mampu mengadakan kontak mata,
- 3) Berjalan 25% lebih cepat,

⁵⁵ Fatimah, (2008). *Pesikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*.Hal 149-150 Bandung: Pustaka Setia

⁵⁶ Schwartz, David J. (2008). *Berpikir Dan Berjiwa Besar*.Hal 88-92 Terjemahan Budiyo. Jakarta: Bina Rupa Aksara.

- 4) Berani menyampaikan pendapat dalam rapat atau forum lain, dan
- 5) Menampilkan rasa percaya diri dengan tersenyum.

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Meyakini kemampuan diri dan mampu memanfaatkannya,
- 2) Berani menghadapi permasalahan dan tidak takut untuk gagal,
- 3) Tidak mudah menyerah,
- 4) Memiliki harapan yang realistis terhadap dirinya sendiri,
- 5) Mampu menyampaikan pendapat ketika dalam diskusi atau rapat, dan
- 6) Memiliki penampilan yang penuh keyakinan.

c. Ciri-ciri orang tidak percaya diri

Sedangkan ciri-ciri orang yang tidak percaya diri antara lain :

- 1) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
- 2) Gugup dan terkadang bicara gugup.
- 3) Tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- 4) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih darinya
- 5) Mudah putus asa,
- 6) Cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.
- 7) Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah. Misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang ragu atau kurang percaya diri biasanya selalu memandang negatif tentang dirinya sendiri pada saat

beraktivitas dalam proses pembelajaran. Selalu ada kekurangan di dalam dirinya dibandingkan dengan orang lain. Peserta didik yang ragu terhadap kemampuan diri sendiri biasanya kurang dapat menyampaikan pesan kepada orang lain karena salah satu faktor penyebab tidak percaya diri datang dari kemampuan berkomunikasi

d. Meningkatkan Percaya Diri.

Menurut Hendra Surya terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan percaya diri peserta didik, yaitu⁵⁷ :

- 1) Mengajarkan peserta didik untuk berpikir positif, seperti mengucapkan hal-hal baik tentang dirinya dan menghindari mengatakan hal-hal buruk tentang dirinya.
- 2) Mengajarkan peserta didik untuk berpikir bahwa dirinya “mampu berbuat sesuatu” sebagaimana orang lain mampu berbuat.
- 3) Mengajarkan peserta didik untuk tidak menyerah pada perasaannya.
- 4) Mengajarkan peserta didik untuk tidak terlalu memikirkan pendapat orang lain tentang dirinya atau penampilannya.
- 5) Mengajarkan peserta didik untuk tidak membandingkan dirinya dengan orang lain.
- 6) Mengajarkan peserta didik untuk bersikap ramah terhadap orang lain
- 7) Membuang sikap murung dan menyongsong hidup dengan optimis.

Menurut Das Salirawati terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan di sekolah untuk meningkatkan percaya diri peserta didik adalah⁵⁸:

⁵⁷ Surya, Hendra. (2005). *Kiat Mengatasi Penyimpangan Perilaku Peserta Didik*. Hal 71. Jakarta: Elex Media Komputindo.

⁵⁸ Salirawati, Das. (2012). *Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha*. Hal 219. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- 1) Belajar secara teratur.
- 2) Berusaha mengerjakan tugas semaksimal mungkin secara mandiri.
- 3) Memberi banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan guru atau menulis di papan tulis. Soal yang diberikan bisa disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Hal ini dilakukan agar guru bisa memastikan bahwa peserta didik akan menjawab dengan benar. Jika jawabannya benar maka harga diri peserta didik mulai terbangun dan akan memperkuat percaya dirinya.
- 4) Segera memberi penguatan untuk setiap peran peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka penulis simpulkan bahwa beberapa hal yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan percaya diri peserta didik adalah:

- 1) Memberi peran dan tanggung jawab kepada peserta didik dalam aktivitas pembelajaran.
- 2) Memberi penguatan kepada setiap partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemauan dan kemampuannya.
- 4) Memberi semangat atau motivasi kepada peserta didik dengan meyakinkan bahwa mereka pasti bisa menyelesaikan setiap tanggung jawab mereka dalam pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Bagian ini bermaksud untuk memperjelas, menegaskan dan melihat perbedaan dan persamaan antara penelitian lain dalam fokus penelitian yang sama sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam penelitian yang sama. Dengan demikian ada beberapa tesis yang terkait dengan objek penelitian sebelumnya. Sebelum melakukan penelitian terhadap permasalahan yang dihadapi dalam metode pembelajaran IPS, penulis penelitian ini terlebih dahulu melakukan

penelaahan lebih lanjut terhadap penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengetahui posisi penulis dalam penelitian ini terhadap beberapa penelitian tentang Pembelajaran IPS Menggunakan Metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* Untuk Mengembangkan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Di MTs Roudlotul Ulum Jepara.⁵⁹

1. Pertama, skripsi **Dewi Anggreni,(2022)** yang berjudul “Membangkitkan Kepercayaan Diri Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Melalui *Strategi Everyone is a Teacher Here* pada Materi Program Linier di SMAN 5 Pinarang.” Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Skripsi tersebut membahas tentang cara membangkitkan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran matematika, dalam skripsi ini permasalahan yang terjadi disebabkan rendahnya partisipasi kepercayaan diri peserta didik dilihat pada masih sedikit peserta didik yang berani mengajukan pendapat, mengajukan pertanyaan bilamana ada hal-hal yang kurang dipahami, dan masih sedikit peserta didik yang mau mengerjakan soal di depan pada mata pelajaran matematika, rendahnya tingkat percaya diri peserta didik tersebut dapat disimpulkan perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat menarik semangat peserta didik pada pembelajaran matematika, yang mengubah pembelajaran yang bersifat *Teaching Center* menjadi *Student Center* dalam rangka meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimental* yang hanya melibatkan satu kelas tanpa adanya kelas pembanding. Persamaan antara skripsi diatas dan penulis lakukan yaitu terleta pada strategi atau metode yang digunakan yaitu *Everyone is a Teacher Here (ETH)* yang digunakan dalam pembelajaran, dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada studi

⁵⁹ Sugiyono, *Resume Buku Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & ,* (Bandung:Al-Fabeta, Cet-16 Februari, 2013

kasus pada mata pelajaran matematika dan jenjang tingkatan sekolah SMAN 5 Pinarang.⁶⁰

2. Kedua, Skripsi **Ulfa Nadziroh** (2021) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here (ETH)* terhadap Kepercayaan Diri Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi” Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Skripsi tersebut membahas tentang rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran cenderung masih menggunakan model konvensional dimana guru dijadikan pusat dalam proses pembelajaran sedangkan peserta didik hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Ketika guru memberikan latihan atau pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik tidak terlalu aktif dalam menyampaikan ide atau pendapatnya, hal ini disebabkan peserta didik takut salah dalam menjawab pertanyaan dan tidak berani tampil di depan kelas saat ditunjuk oleh guru dikarenakan kurang mengerti terhadap materi pembelajaran yang sudah diajarkan sehingga pembelajaran menjadi pasif. Atas dasar permasalahan diatas peneliti mencoba mencari solusi yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher Here (ETH)* .

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, menggunakan design penelitian “*The One Group Pretest-Posttes*” (satu kelompok pratest-postes), untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran aktif tipe everyone is a teacher here terhadap kepercayaan diri peserta didik pada materi sistem pencernaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi. Persamaan antara skripsi diatas dan penulis lakukan yaitu terleta

⁶⁰ Anggreni,Dewi (2022). Membangkitkan Kepercayaan Diri Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Melalui *Strategi Everyone is a Teacher Here* pada Materi Program Linier di SMAN 5 Pinarang.” Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare. 3 (1)

pada strategi atau metode yang digunakan yaitu *Everyone is a Teacher Here (ETH)* yang digunakan dalam pembelajaran, dan mengetahui kepercayaan diri peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada studi kasus pada mata pelajaran IPA terpadu dan jenjang sekolah di MTsN 8 Muaro Jambi.⁶¹

3. Ketiga, Artikel **Wahyuni Hariyati** (2019) yang berjudul “Peningkatan Rasa Percaya Diri Belajar Matematika Melalui Strategi *Everyone is a Teacher Here*” program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Artikel tersebut membahas tentang masih rendahnya percaya diri peserta didik, yang dibuktikan dengan masih ada beberapa guru yang menerapkan pembelajaran konvensional, pada prosesnya guru menerangkan materi dengan metode ceramah, peserta didik mendengarkan kemudian mencatat hal yang dianggap penting. Peserta didik pasif hanya mendengarkan uraian materi, menerima, dan menelan materi yang disampaikan oleh guru begitu saja ilmu atau informasi dari guru. Hal ini tentu berdampak pada informasi yang didapat peserta didik kurang begitu melekat dan membekas pada diri peserta didik, dengan menggunakan pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* diharapkan agar memudahkan guru untuk mengarahkan peserta didik saat mengikuti pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan strategi ini diharapkan terbentuk kepercayaan diri peserta didik karena secara tidak langsung peserta didik harus tahu apa yang dibaca dan apa yang akan ditanyakan sehingga kemandirian peserta didik akan tampak dalam mempelajari bahan ajar.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan PTK, Persamaan antara skripsi diatas dan penulis lakukan yaitu terletak pada strategi yang digunakan yaitu *Everyone is a Teacher Here (ETH)* yang digunakan dalam pembelajaran, dan mengetahui kepercayaan diri peserta didik.

⁶¹ Nadziroh,Ulfa.(2021). “pengaruh model pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* terhadap kepercayaan diri peserta didik MTsN 8 Muaro Jambi”. Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Vol 1

Adapun perbedaannya terletak pada studi kasus pada mata pelajaran matematika dan jenjang sekolah tingkat sekolah dasar.⁶²

4. Keempat, Artikel **Idi Warsah dan H, Fuad Nashori** (2020) yang berjudul “*Model of Everyone is a Teacher Here: Solution to Build Up Students Self Confidence*” program studi psikologi UIN Sunan Kalijaga, Artikel tersebut membahas tentang peserta didik mengalami peningkatan dalam keberanian mereka untuk beragumen, bertanya dan menjawab pertanyaan. Mereka juga mengalami peningkatan dalam hal kemampuan dalam menguraikan materi pembelajaran yang didasarkan pada kepercayaan diri mereka. Dan peningkatan kepercayaan diri juga berasosiasi dengan peningkatan tanggung jawab dalam belajar dan hasil belajar. Persamaan antara artikel diatas dan penulis lakukan yaitu terletak pada strategi yaitu *Everyone is a Teacher Here (ETH)* yang digunakan dalam pembelajaran, dan mengetahui kepercayaan diri peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada studi kasus pada jenjang sekolah yaitu terfokuskan pada jenjang perguruan tinggi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara dan observasi.⁶³
5. Kelima, Artikel **Lilis Nurmalasari** (2019) yang berjudul “Penerapan Strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.” Artikel tersebut membahas tentang menunjukkan adanya peningkatan kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* secara berkala di MI Al Musdaryyah, Persamaan antara artikel diatas dan penulis lakukan yaitu terletak pada strategi yaitu *Everyone is a Teacher Here (ETH)* yang digunakan dalam pembelajaran, dan

⁶² Hariyati Wahyuni, (2019) yang berjudul “Peningkatan Rasa Percaya Diri Belajar Matematika Melalui Strategi *Everyone is a Teacher Here*” program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Vol. 1

⁶³ Idi Warsah dan H, Fuad Nashori (2020). *Model of Everyone is a teacher here: Solution to Build Up Students” Self Confidence*. Jurnal Psikologi Integratif IAIN Curup. 8 (2)

mengetahui kepercayaan diri peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada studi kasus pada jenjang sekolah.⁶⁴

C. Kerangka Berfikir

Penggunaan metode memberikan pengaruh yang signifikan pada kognitif peserta didik salah satunya yaitu sikap percaya diri. Permasalahan yang ditemui saat ini yaitu rendahnya sikap percaya diri peserta didik, peserta didik yang malu-malu dan takut untuk berargument mengeksplor pikirannya dalam forum kecil maupun kelas, keengganan peserta didik dalam berpendapat secara langsung dan lebih tertarik berpendapat melalui tulisan baik dalam kertas maupun media lembar kerja. Peserta didik yang malu dan takut dalam berargument secara langsung hanya berani bereksperiment berpendapat dalam kertas berdampak pada sikap percaya diri untuk tampil di depan publik, membatasi gerak dalam mengeksplor pendapat dan pikirannya dalam menemukan jati diri mereka. Pentingnya memiliki kepercayaan diri dalam proses pembelajaran adalah untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Jika seseorang memiliki bekal kepercayaan diri yang baik, maka individu tersebut dapat mengembangkan potensinya dengan baik. Kepercayaan diri yang rendah menyebabkan peserta didik cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. kepercayaan diri saat maju di depan kelas, dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan agar dapat menyatakan ide-ide yang ada dipikirannya sehingga dapat memahami materi, melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif dan rasional guna menemukan suatu kebenaran, dan mendorong tumbuhnya keberanian dan rasa

⁶⁴ Lilis Nurmalasari (2019) Penerapan Strategi pembelajaran everyone is teacher here untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Jurnal Al Aulad UIN Sunan Gunung Djati 2 (1)

percaya diri peserta didik dalam mengutarakan pendapatnya. Pentingnya peran metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk menalar dan bersifat tanggung jawab serta aktif guna menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik dalam menghadapi persoalan dan berani berargument serta tampil dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

